

PMI™ Manufaktur ASEAN dari S&P Global

Pertumbuhan terhenti di seluruh wilayah ASEAN di tengah kelesuan kondisi permintaan

Temuan pokok:

Ekspansi pada output turun selama 15 bulan

Bisnis baru turun pada laju yang lebih cepat

Tekanan inflasi terus berkurang

Data dikumpulkan pada tanggal 06-19 Desember

Pertumbuhan pada seluruh sektor manufaktur ASEAN kembali melambat pada bulan Desember, dengan output naik pada tingkat sedang karena permintaan baru turun pada laju lebih cepat. Laju PHK juga mengalami percepatan selama bulan Desember. Pada waktu yang sama, muncul tanda-tanda lanjutan bahwa tekanan inflasi menurun, dengan tingkat biaya input dan biaya output kembali mengalami penyesuaian pada bulan Desember.

Headline angka PMI turun selama tiga bulan berturut-turut tercatat di angka 50,3 pada bulan Desember, turun dari 50,7 pada bulan November. Perusahaan manufaktur di seluruh wilayah ASEAN melaporkan perbaikan kondisi pengoperasian, sehingga memperpanjang periode ekspansi saat ini yang dimulai pada bulan Oktober 2021. Namun data ini mengarah pada hilangnya momentum lebih jauh pada akhir tahun. Terlebih lagi, data terkini merupakan yang paling rendah pada periode yang disebutkan sebelumnya dan menunjukkan perbaikan tingkat marginal secara keseluruhan.

Hanya tiga dari tujuh negara ASEAN peserta survei melaporkan pertumbuhan, yaitu Filipina (PMI di angka 53,1), Thailand (52,5) dan Indonesia (50,9). Ketiga negara melihat kondisi bisnis membaik pada laju yang lebih cepat sejak bulan November. Terutama, manufaktur Filipina memimpin pertumbuhan di wilayah ASEAN untuk pertama kali dalam 34 bulan.

Dari segi negara yang mengalami penurunan kondisi manufaktur, penurunan paling rendah terlihat di Singapura. Namun demikian, setelah menduduki peringkat puncak selama satu tahun, penurunan terkini pada data headline – yaitu penurunan indeks terbesar yang tercatat sepanjang sejarah PMI – menandai penurunan pertama dalam 16 bulan.

PMI Manufaktur ASEAN dari S&P Global

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global.

Kesehatan sektor manufaktur Malaysia juga memburuk selama bulan Desember, sehingga memperpanjang periode penurunan saat ini menjadi empat bulan. Terlebih lagi, di angka 47,8 laju penurunan merupakan yang tercepat dalam 16 bulan. Tercatat di angka 46,4, angka PMI Vietnam menunjukkan kondisi melemah selama dua bulan berturut-turut pada bulan Desember. Terlebih lagi, tingkat penurunan mengalami percepatan dibanding bulan November.

Penurunan paling tajam terlihat di Myanmar (42,1). Data terkini menandai delapan bulan berturut-turut PMI tercatat di bawah tanda netral 50,0. Selain itu, penurunan mengalami percepatan selama dua bulan berturut-turut sejak bulan September 2021.

Kinerja yang relatif lesu pada sektor manufaktur ASEAN sebagian disebabkan oleh kondisi permintaan yang lemah. Pesanan pabrik menurun selama dua bulan berturut-turut dan pada laju yang lebih cepat dibandingkan pada bulan November.

Namun, perusahaan masih menaikkan volume output mereka selama bulan Desember, memperpanjang periode ekspansi saat ini menjadi 15 bulan. Namun demikian, tingkat pertumbuhan merupakan yang paling lambat pada periode saat ini dan tergolong rendah. Aktivitas pembelian mengalami ekspansi pada laju yang juga tergolong sedang.

Rilis Berita

Arus masuk pesanan yang menurun terlihat dari jumlah tenaga kerja yang naik turun. Terlebih lagi, laju PHK mengalami percepatan dari bulan November, meski masih relatif rendah secara keseluruhan. Dengan perusahaan yang sedang pada puncak beban kerja, penumpukan pekerjaan turun selama tiga bulan berjalan pada kisaran paling tajam sejak bulan September 2020.

Penurunan di seluruh wilayah menunjukkan peringatan seputar tingkat stok pada bulan Desember. Melihat tingkat inventaris, stok barang pembelian turun selama tiga bulan berturut-turut. Namun demikian, tingkat penurunan merupakan yang paling lambat pada periode saat ini dan tergolong rendah secara keseluruhan. Sementara itu stok barang jadi sedikit naik selama dua bulan berturut-turut.

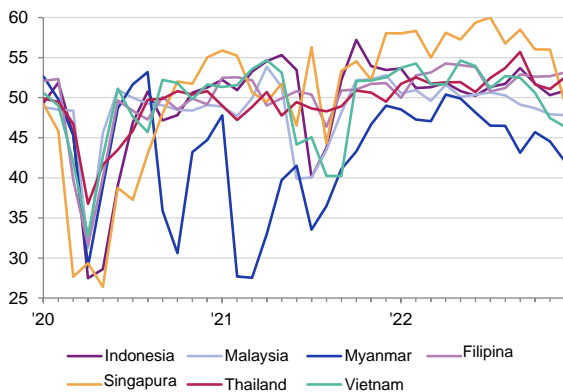
Muncul juga tanda-tanda bahwa kondisi permintaan yang rendah membantu mengurangi tekanan harga. Data terkini mengungkapkan penurunan lebih jauh pada tingkat inflasi biaya input yang dihadapi produsen barang pada akhir tahun 2022. Meski besar, kenaikan terkini pada biaya pengoperasian merupakan yang paling rendah dalam dua tahun. Demikian juga, tingkat inflasi harga output mengalami penyesuaian ke posisi terendah dalam 11 bulan, namun masih tergolong tajam secara keseluruhan.

Gangguan rantai pasokan masih terjadi di seluruh wilayah selama bulan Desember. Kesulitan mendapatkan bahan baku dan kemacetan di pelabuhan menyebabkan rata-rata waktu pemenuhan pesanan diperpanjang selama tiga puluh lima bulan berturut-turut. Tingkat penurunan kinerja pemasok sedikit naik pada bulan November, secara keseluruhan tergolong rendah dan merupakan satu di antara yang terendah yang tercatat sejak periode penurunan saat ini dimulai.

Terakhir, manufaktur di seluruh wilayah ASEAN masih percaya diri terhadap perkiraan output 12 bulan mendatang. Namun tingkat optimisme turun hingga posisi terendah selama dua bulan berturut-turut sejak bulan Agustus 2021. Menurut bukti anekdot, penurunan kondisi ekonomi global menyebabkan beberapa perusahaan menjadi lebih waspada terkait perkiraan untuk tahun 2023.

PMI Manufaktur

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global.

Menanggapi data PMI Manufaktur ASEAN, Maryam Baluch, Ekonom S&P Global Market Intelligence mengatakan:

“Data PMI menunjukkan bahwa pertumbuhan di seluruh wilayah ASEAN kehilangan momentum. Penurunan sebagian disebabkan oleh kondisi permintaan yang terus menurun di seluruh wilayah yang menyebabkan penurunan permintaan baru selama dua bulan. PHK juga memasuki bulan kedua, karena perusahaan mengurangi staf di tengah penurunan kebutuhan bisnis.”

“Ketika penurunan permintaan menghambat pertumbuhan, berdampak terhadap harga, dibarengi dengan kebijakan moneter bank sentral yang semakin ketat di berbagai wilayah, membantu meredam tekanan inflasi. Namun demikian, harga masih terus naik tajam di seluruh wilayah.”

“Terakhir, harapan terkait output pada tahun mendatang turun ke posisi terendah dalam kurun waktu satu tahun. Kekhawatiran utamanya adalah iklim ekonomi global yang melemah, dibarengi dengan inflasi dan pengurangan lebih lanjut pada pengeluaran di pihak klien.”

-Selesai-

Rilis Berita

Kontak

S&P Global Market Intelligence
Maryam Baluch
Ekonom
Telepon +44-12-4432-7213
Email: maryam.baluch@spglobal.com

S&P Global Market Intelligence
SungHa Park
Komunikasi Perusahaan
Telepon +82 2 6001 3128
Email sungha.park@spglobal.com

Metodologi

PMI Manufaktur ASEAN™ dari S&P Global disusun oleh S&P Global berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam panel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam yang berjumlah sekitar 2.100 perusahaan manufaktur. Negara-negara tersebut berperan terhadap 98% dari nilai tambah manufaktur ASEAN*. Panel dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala. Indeks-indeks ASEAN dihitung dengan menimbang bersama indeks nasional. Bobot negara dihitung dari nilai tambah manufaktur tahunan*.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@ihsmarkit.com.

*Sumber: Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia.

S&P Global (NYSE: SPGI)

S&P Global menyediakan kecerdasan esensial. Kami memungkinkan pemerintah, bisnis dan individu mendapat data yang tepat, keahlian dan teknologi terhubung sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan yakin. Dari membantu pelanggan kita menilai investasi baru hingga memandu mereka melalui ESG dan transisi energi di seluruh rantai pasokan, kami membuka kesempatan baru, menyelesaikan tantangan dan mempercepat kemajuan dunia.

Kami banyak dicari oleh banyak organisasi terkemuka dunia untuk menyediakan solusi penilaian kredit, tolok ukur, analitik dan arus kerja di pasar modal, komoditas dan otomotif global. Dengan setiap penawaran kami, kami membantu organisasi terkemuka dunia membuat rencana hari esok pada hari ini.

S&P Global adalah merek dagang terdaftar milik S&P Global Ltd. dan/atau afiliasinya. Semua perusahaan dan nama produk lain mungkin menggunakan nama dagang sesuai dengan pemilik masing-masing © 2023 S&P Global Ltd. Seluruh hak cipta dilindungi. www.spglobal.com

Tentang PMI

Survei Purchasing Managers' Index™ (PMI™) kini tersedia di lebih dari 40 negara dan juga wilayah utama termasuk Zona Eropa. Survei ini adalah survei bisnis paling diminati di dunia, dipilih oleh sejumlah bank sentral, pasar keuangan dan para pembuat keputusan bisnis dikarenakan kemampuan memberikan tren ekonomi terkini, akurat dan indikator unik perbulan yang khas. Untuk mempelajari lebih lanjut silakan kunjungi <https://ihsmarkit.com/products/pmi.html>.

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari S&P Global, silakan email joanna.vickers@ihsmarkit.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, [klik di sini](#).

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global dan/atau afiliasinya. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, S&P Global tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan data. Purchasing Managers' Index™ dan PMI® adalah merek dagang Markit Economics Limited atau dilisensikan kepada Markit Economics Limited dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah dari S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.